

Different Person: Berani Melawan Arus Mainstream

Reggy Diki Maulansyah¹, Risky Saputra², Masduki Asbari³, Nofal Raffi⁴, Andy Afriyan⁵, Dila Febryanti⁶

^{1,2,3,4}Universitas Insan Pembangunan Indonesia

⁵Universitas Muhammadiyah Tangerang

⁶Universitas Cendekia Abditama

*Corresponding Email: reggy.maulansyah@gmail.com

Abstrak- Artikel ini adalah sebuah review yang merupakan pembacaan secara kritis pada buku panduan yang menginspirasi dan memberikan motivasi bagi pembacanya dengan judul "*The Courage to be Disliked: How to Free Yourself, Change Your Life and Achieve Real Happiness*". Buku karangan Ichiro Kishimi dan Fumitake Koga ini telah terjual sebanyak lebih dari 3,5 juta eksemplar. Buku ini laris di pasaran hingga diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa, salah satunya bahasa Indonesia. *Berani Tidak Disukai* merupakan buku yang berisikan dialog antara seorang filsuf dengan seorang pemuda. Dialog yang dilakukan selama lima malam ini, berisi percakapan dari seorang pemuda yang tidak puas dengan kehidupannya dan seorang filsuf yang mengajarkannya tentang bagaimana cara mendapatkan kebahagiaan di dunia. Dialog-dialog tersebut dibingkai menjadi lima percakapan yang tiap percakapannya memuat satu inti menarik tentang hidup. Dalam buku ini, pembaca akan merasakan bahwa seluruh rangkaian kata yang ada di dalam-nya seperti sebuah kutipan. Hampir semuanya berisikan makna indah dan membuat pembaca berpikir tentang bagaimana cara untuk berubah menjadi lebih baik. *Berani Tidak Disukai* membantu para pembaca untuk menggali kekuatan di dalam dirinya sebagai bekal meraih kebahagiaan yang diinginkan. Bagian menarik dari buku ini ialah ketika seorang filsuf berbicara menurut pandangannya tanpa berusaha menggurui si pemuda. Namun, pandangan dari sang filsuf tersebut justru dapat menjadi pembelajaran bagi pembaca.

Kata Kunci : Keberanian, Kebahagiaan, Kebenaran dan Kemampuan

Abstract- This article is a review which is a critical reading of a guidebook that inspires and provides motivation for readers with the title "*The Courage to be Disliked: How to Free Yourself, Change Your Life and Achieve Real Happiness*". This book by Ichiro Kishimi and Fumitake Koga has sold more than 3.5 million copies. This book is such a hit on the market that it has been translated into various languages, one of which is Indonesian. *Dare to be Disliked* is a book that contains a dialogue between a philosopher and a young man. This dialogue, which was held over five nights, contains conversations between a young man who is dissatisfied with his life and a philosopher who teaches him about how to find happiness in the world. These dialogues are framed into five conversations, each of which contains an interesting point about life. In this book, readers will feel that the entire series of words in it is like a quote. Almost all of them contain beautiful meanings and make readers think about how to change for the better. *Dare to be Disliked* helps readers explore the strength within themselves as a means of achieving the happiness they desire. The interesting part of this book is when a philosopher speaks from his views without trying to lecture the young man. However, the philosopher's views can actually be a lesson for readers.

Keywords: Courage, Happiness, Truth and Ability

PENDAHULUAN

Perubahan dapat di artikan sebagai hal (keadaan) yang berubah. sehingga perubahan merupakan peralihan keadaan pada sebelumnya, perubahan tersebut tidak hanya berupa keadaan saja melainkan bisa berupa perubahan pola pikir dan perilaku suatu masyarakat. Menurut Abdulsyani (2007) dalam buku Sosiologi Skematika dan Terapan, perubahan-perubahan dalam kehidupan masyarakat merupakan fenomena sosial yang wajar, oleh karena itu setiap manusia mempunyai kepentingan yang tak terbatas. Perubahan akan nampak setelah tatanan sosial dan kehidupan masyarakat yang baru. Menurut Imam Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan | 318 Santoso (2011) perubahan merupakan sifat dasar dari masyarakat, ini mengubah metafor “kehidupan sosial” seperti kehidupan sosial itu sendiri. Kehidupan sosial meliputi perubahan yang tiada henti, gagasan paling umum dari perubahan mengindikasikan beberapa peralihan dalam hal entitas yang terjadi dalam waktu tertentu. Perkembangan zaman pun tentunya akan mengalami perubahan yang terus berjalan, perubahan juga memiliki dampak positif dan negatif. Bentuk perubahan yang positif adalah perubahan yang mengacu pada kemajuan suatu keadaan, namun perubahan yang negatif adalah perubahan yang mengacu pada kerugian atau sesuatu yang dapat merugikan.

Different person atau orang yang berbeda merupakan salah satu bentuk dari adanya perubahan dalam diri, menjadi orang yang berbeda itu bukan merupakan suatu hal yang salah ataupun aneh tetapi itu merupakan hal yang wajar. Setiap orang memiliki perubahan pada masanya dan memiliki pandangan tersendiri terhadap sesuatu yang dapat dijadikan objek ataupun motivasi sehingga memicu adanya perubahan yang mendorong seseorang dalam berubah. Rata-rata perubahan tersebut menuju ke arah yang lebih baik dan perubahan itu tidak terjadi secara langsu tetapi bertahap. Sebuah studi *Journey of Personality and Social Psychology* mengatakan bahwa seseorang bisa dengan sadar mengubah kepribadian mereka sendiri dengan mengubah kebiasaan pribadi dan melakukannya secara berkelanjutan. Studi lainnya dalam *Journal of Personality* juga menunjukkan bahwa perubahan kepribadian yang positif bisa terjadi ketika ia menjalani kehidupan yang penuh makna.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kebahagiaan atau kegembiraan adalah suatu keadaan pikiran atau perasaan yang ditandai dengan kecukupan hingga kesenangan, cinta, kepuasan, kenikmatan, atau kegembiraan yang intens. Kebahagiaan hakiki menurut Sokrates adalah kebahagiaan jiwa (eudaimonia), bahwa jiwa manusia bukan nafasnya saja, tetapi merupakan unsur terpenting dalam hidup. Jiwa merupakan inti sari manusia, maka manusia wajib mengutamakan kebahagiaan jiwanya. Eudaimonia yaitu kesempurnaan atau lebih tepatnya memiliki daimon atau jiwa yang baik, lebih daripada kebahagiaan tubuhnya atau kebahagiaan yang lahiriah (K. Bertens, Sejarah Filsafat Yunani). Menurut Plato yaitu mengatakan bahwa eudaimonia merupakan tujuan hidup manusia. Bagi plato manusia harus mengupayakan kebahagiaannya. Menurutnya kebahagiaan atau kesenangan itu tidak hanya kepuasan hawa nafsu selama hidup di dunia (indrawi) saja tetapi kebahagiaan juga harus dilihat dalam hubungan kedua dunia (dunia indrawi/jasmani dan dunia idea).

Melawan arus yaitu melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan apa yang dilakukan kebanyakan orang. Melawan arus untuk menjadi lebih baik merupakan satu hal yang besar dan tidak mudah untuk sebagian orang, memerlukan keberanian yang sangat kuat. Dalam menjalani kehidupan terkadang melakukan sesuatu hal yang bertolak belakang dengan apa yang biasa dikerjakan itu sangat diperlukan dalam mengubah hidup. Mengubah hidup dengan cara melawan arus itu memang terdapat sebuah keragu-raguan tetapi orang yang berani melawan arus itu adalah orang yang memiliki tujuan dalam hidup. Sehingga untuk mencapai tujuan atau kebahagiaan sejati diperlukan suatu pengorbanan, semakin seseorang memandang kebahagiaan sebagai tujuan akhir dalam hidupnya, maka semakin terarah dan mendalam aktivitas-aktivitas yang dilakukannya untuk hidup bahagia, karena harus menjalankan aktivitasnya menurut keutamaannya. Menurut Aristoteles hidup dalam keutamaan adalah hidup yang sungguh ditata dengan baik. Sementara keutamaan adalah keutamaan yang mengarahkan manusia pada perbuatan baik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Penulis bertujuan untuk memberikan informasi mengenai review buku karya Ichiro Kishimi & Fumitake Koga yang menjelaskan tentang fenomena untuk membebaskan diri, mengubah hidup, dan meraih kebahagiaan sejati. Dengan judul “Berani Tidak Disukai”. Banyak dari suatu masyarakat yang ingin membebaskan diri, mengubah hidup serta ingin meraih kebahagiaan tetapi tidak berani untuk melakukannya dengan melawan arus kehidupan. Sementara rasa keinginan tumbuh lebih besar daripada hal yang dilakukannya, artinya banyak yang memilih zona nyaman atau aman karena ketidakberaniannya terhadap sesuatu hal baru.

Berdasarkan pada penjelasan di atas merupakan suatu bentuk dari pendekatan deskriptif kualitatif yaitu analisis data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar atau perilaku. dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan | 319 mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Hal ini didasarkan pada alasan peneliti yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena peneliti ingin mendeskriptifkan keadaan yang akan diamati dengan lebih spesifik, transparan, dan mendalam. Pemilihan review pada buku ini dilakukan berdasarkan pada keunikan untuk dapat menemukan kebahagiaan diri. dan termasuk dalam buku self improvement yang tepat untuk direkomendasikan kepada orang-orang yang tengah mengalami atau merasa kurang bahkan tidak bahagia saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Judul Buku	: Berani Tidak Disukai
Penulis	: Ichiro Kishimi & Fumitake Koga
Penerbit	: PT Gramedia Pustaka Utama Anggota IKAPI, Jakarta 2019.
Published	: Kirawareru Yuki by Diamond, Inc, Tokyo in 2013
ISBN	: 978-602-06-3321-3
Halaman	: 350 Halaman
Penerjemah	: Agnes Cynthia
Perwajahan Isi	: Mulyono

Gambar. Informasi Buku
Sumber: Gramedia.com (2019)

“Dusta kehidupan yang terbesar dari semuanya adalah tidak hidup di sini pada saat ini. buanglah dusta kehidupanmu, dan tanpa merasa takut, arahkanlah lampu sorot yang terang benderang itu pada hidupmu di sini saat ini. itu adalah sesuatu yang bisa kau lakukan”- Berani Tidak Disukai, (306 : 2019).

Isi buku tersebut merupakan dialog yang dibawakan oleh seorang pemuda dan seorang filsuf. Sang pemuda merasa tidak puas dengan hidupnya, sedangkan sang filsuf menawarkan kebahagiaan yang bisa diperoleh hanya dalam sekejap mata. Pemuda dalam buku ini digambarkan sebagai seseorang

yang tidak puas dengan pendapat dari seorang filsuf. Pendapat yang dikeluarkan oleh si pemuda lebih rasional daripada sang filsuf sehingga akan merasa bahwa pendapat si pemudalah yang benar. Namun arti dari sebuah kebenaran tersebut adalah sesuatu yang abstrak. Justru dari ketidak rasionalan tersebut akan menemukan banyak hal tentang pemikiran-pemikiran baru dari sang filsuf.

Buku ini memuat banyak teori dari Alfred Adler yang merupakan seorang ilmuwan terkenal pada abad ke-19. Teori psikologi dari Alfred Adler digunakan untuk mendefinisikan bahwa luka batin atau trauma dari masa lalu tidak menyebabkan ketidak bahagiaan seseorang saat ini, dan berbeda pandangan dari teori Freud yang mengungkapkan bahwa trauma masa lalu seseorang dapat menyebabkan ketidak bahagiaan seseorang berpengaruh bagi keberlangsungan hidup seseorang. Namun pada teori Adler menolak alasan tersebut. Bahkan Adler berpendapat bahwa pengalaman masa lalu seseorang dapat membentuk kepribadian seseorang dan mempengaruhi kekuatan seseorang. Kebahagiaan seseorang pada masa kini ditentukan oleh apa yang terjadi saat ini dan masa yang akan datang. Pengalaman seseorang tidak menentukan arah hidup seseorang. Menekankan cara dengan menyikapi sesuatu daripada melihat apa yang telah terjadi karena menurutnya peristiwa yang sudah terjadi hanyalah sebuah masa lalu. Namun sikap saat ini adalah penentu peristiwa yang akan datang. Terperangkap dalam ketidak bahagiaan yang ada pada masa lalu hanya akan membuat seseorang terjebak dalam ketidak bahagiaannya. Oleh karena itu Adler berpendapat bahwa akan lebih efektif jika manusia hidupnya saat ini dan melakukan yang terbaik untuk masa depan daripada terperangkap pada luka masa lalu dan terusmenerus menjadi tidak bahagia.

Kebahagiaan akan sulit di dapat jika seseorang hanya terpaku dengan kehidupan orang lain dan menjadikan kehidupan orang lain sebagai patokan kebahagiaan untuk hidupnya. Buku ini mengajarkan bahwa setiap orang memiliki kehidupan dengan jalan yang berbeda, tidak ada kehidupan yang sempurna semua miliki jalan hidup masing-masing. Apabila seseorang terus menerus menjadikan kehidupan orang lain sebagai standar untuk kebahagiaan hidupnya, maka orang tersebut tidak akan mendapatkan kebahagiaan. Untuk mencapai kebahagiaan tersebut seseorang harus mencintai dirinya sendiri dan menetapkan standar kebahagiaannya sendiri tanpa menjadikan kebahagiaan orang lain sebagai patokan atau standar hidup.

Kehidupan dengan mencintai diri sendiri itu akan menjadi lebih baik, dengan mencintai diri sendiri dapat mengajarkan bahwa pentingnya menghargai diri sendiri. Dengan cara melakukan sesuatu hal yang disukai, memberi reward pada diri sendiri terhadap sesuatu hal yang telah dilakukan adalah suatu bentuk bahwa kita telah menghargai diri sendiri. Menjalani hidup seperti itu akan membuat diri menjadi lebih tenang tentram damai, sehingga ada sebuah kalimat yang menyatakan bahwa berdamai dengan diri sendiri akan jauh lebih indah. Seiring berjalannya waktu tanpa disadari hal tersebut akan menjadikan pribadi yang lebih positif, berpikir maju terbuka akan segala hal dan bertindak lebih tenang terhadap sesuatu.

Seseorang dapat mengabaikan luka masa lalunya dan memulai mengendalikan diri serta perasaannya saat ini untuk memperoleh kebahagiaan pada masa kini dan masa yang akan datang. Cara tersebut memungkinkan untuk membuat seseorang tidak disukai oleh orang lain, akan tetapi dengan keberanian seseorang yang memiliki prinsip hidupnya sendiri tanpa peduli dengan ekspektasi orang lain terhadapnya dan tidak menjadikan kehidupan orang lain sebagai standar dalam hidupnya akan membuat seseorang mendapatkan kebahagiaannya sendiri. Buku ini sangat memberikan pembelajaran, kesadaran, serta memberikan dampak positif yang sangat besar bagi sang pembaca. Agar menjadi pribadi yang berani menentukan sikap atau membentuk sebuah karakter baru tanpa harus dikendalikan oleh masa lalu, mengukur standar kebahagiaan pada orang lain, serta menaruh ekspektasi pada orang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada penjelasan di atas mengenai review isi buku, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa membangun jiwa yang berani sangat berpengaruh dan memiliki dampak besar yang positif terhadap kehidupan, perubahan dalam hidup dimulai dari diri sendiri, dengan menerima, menghargai dan mencintai diri sendiri menjadikan hidup lebih bahagia. Kebahagiaan tak perlu dicari, melainkan hanya perlu diciptakan untuk menjadikan hidup sempurna. Berani untuk disukai itu adalah kunci dalam menentukan kebahagiaan yang sejati, karena baik atau buruknya diri kita, susah atau senangnya diri kita, tetap saja akan selalu ada seseorang yang tidak menyukai. Jangan mengukur

kebahagiaan dalam hidup dengan melihat seberapa banyak orang yang menyukai diri kita. Beranilah bergerak maju melawan arus kehidupan demi hal yang positif. Jangan biarkan diri sendiri dikendalikan dengan orang lain dan jangan hiraukan pendapat atau pandangan orang lain terhadap diri sendiri. Tetap lakukan sesuatu dengan baik, benar, dan positif selama tidak merugikan orang lain. Karena untuk mencapai tujuan dalam kebahagiaan sudah menantimu didepan mata.

DAFTAR PUSTAKA

- Ademika, AV, Muzaki, RI, & Asbari, M. (2023). Mengenal Diri dalam Perspektif Filsafat Socrates. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan* , 1 (02), 177– 182.
<https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i02.221>
- Amaliya, FP, Komalasari, S., Susilawati, S., Saidah, S., & Asbari, M. (2023). Self Healing with Qur'an: Mengapa Harus Qur'an?. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan* , 2 (01), 14– 18.
<https://doi.org/10.1111/literaksi.v2i01.267>
- Apriani, Humas, & Asbari , M. (2023). The Power of Habits: Sukses Beradaptasi dengan Bertahap. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan* , 2 (01), 67– 72.
<https://doi.org/10.1111/literaksi.v2i01.273>
- Aprilianti, D., & Novitasari, D. (2023). Bisnis Kolaborasi: Semangat Meraih Lebih Banyak dan Lebih Banyak Manfaat. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan* , 1 (02), 66– 70.
<https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i02.60>
- Azhari, DW, Suara, G., Sinariana, I., Annisa, NN, & Sari, N. (2023). Melepas Kepedulian Berlebihan: Kunci Menuju Kehidupan yang Bahagia dan Damai. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2 (01), 45–51. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v2i01.262>
- Casika, A., Agniya, AN, & Hermawan, MB (2023). Perbaikan Diri: Menata Karier dan Masa Depan di Usia 20-an. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan* , 2 (01), 1– 6.
<https://doi.org/10.1111/literaksi.v2i01.281>
- Hidayatullah, S., Emylisa, H., & Asbari , M. (2023). Algoritma Cinta: Memahami Hubungan Pasangan Hidup?. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan* , 1 (02), 104– 108.
<https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i02.88>
- Kardiansyah, NN, & Ramadhani, AS (2023). Efek Benjamin Franklin: Rahasia Menaklukan Hati Orang lain?. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan* , 1 (02), 43– 48.
<https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i02.39>
- Nurhakim, MI, & Komalasari, S. (2023). Berhenti Tidak Aman! pengembangan dengan Bersyukur. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan* , 1 (02), 299– 303.
<https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i02.278>
- Gulo, FK (2023). Hygge: Rahasia Hidup Bahagia Orang Denmark. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan* , 1 (02), 215–219. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i02.211>
- Nurhayati, P., Asbari, M., & Naharsurur, AR (2023). Law of Attraction: Inilah Jalan Meraih Impian?. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan* , 1 (02), 128– 132.
<https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i02.85>
- Rahayu, S., Asbari, M., & Nurhayati, W. (2023). Delayed Gratification: Menahan Sedikit Kesenangan untuk Kebahagiaan Besar Jangka Panjang . *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan* , 1 (02), 114–118. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i02.64>